



## Analisis Kualitas Instrumen Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Media Digitalisasi Untuk Memotivasi Hasil Belajar Peserta Didik

**Habib Maulana**

Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Korespondensi penulis : [habib.maulana1703@gmail.com](mailto:habib.maulana1703@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the quality of learning evaluation instruments that use digitalization media in order to motivate student learning outcomes. The use of digitalization media in learning has the potential to increase student engagement, increase learning motivation, and better learning outcomes. Therefore, it is important to ensure that the evaluation instrument used is in accordance with the context of using digitalization media. The instrument used to measure students' learning motivation is by using digital media for evaluating learning at the elementary school level, which must be of good quality and have been tested. This study aims to determine the quality of students' learning motivation instruments using digital media for evaluation of fifth grade learning at SD Negeri Pamulian 01 based on content validity, reliability, discriminating power and level of test difficulty. The subjects of this study were lecturers, class teachers and fifth grade students at SD Negeri Pamulian 01. The approach used in this study was descriptive quantitative. Quantitative data analysis techniques were used to determine the quality level of the instrument based on empirical data while qualitative data were used to determine the category level of validity, reliability, discriminatory power and level of test difficulty. The results showed that the quality of students' learning motivation instruments using learning evaluation digitalization media totaling 20 items was 100% valid with a reliability of 0.901 (very good category). Based on the discriminating power test, there are 1 item in the Very Good category, 13 items in the moderate category, 6 items in the good category. Meanwhile, based on the difficulty index of the test, there are 2 items in the easy category, 17 items in the medium category, and only 1 item in the difficult category. Thus, overall the test instrument has good quality and is feasible and can be used to measure students' learning motivation using digital media for evaluation of learning.*

**Keywords:** *Learning Motivation Instrument, Learning Motivation Validity, Learning Motivation*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas instrumen evaluasi pembelajaran yang menggunakan media digitalisasi dalam rangka memotivasi hasil belajar peserta didik. Penggunaan media digitalisasi dalam pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, dan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa instrumen evaluasi yang digunakan sesuai dengan konteks penggunaan media digitalisasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media digitalisasi evaluasi pembelajaran di jenjang sekolah dasar yang harus memiliki kualitas yang baik dan telah teruji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas instrumen motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media digitalisasi evaluasi pembelajaran kelas V SD Negeri Pamulian 01 berdasarkan validitas isi, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran tes. Subjek penelitian ini adalah dosen, guru kelas dan peserta didik kelas V SD Negeri Pamulian 01. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan tingkat kualitas instrumen secara data empiris sedangkan kualitatif untuk menentukan kategori tingkat validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas instrumen motivasi belajar

peserta didik dengan menggunakan media digitalisasi evaluasi pembelajaran yang berjumlah 20 butir soal 100% valid dengan reliabilitas sebesar 0,901 (kategori sangat baik). Berdasarkan uji daya pembeda terdapat 1 butir kategori Baik Sekali, 13 butir kategori cukup, 6 butir kategori baik. Sedangkan berdasarkan indeks kesukaran tes terdapat 2 butir soal kategori mudah, 17 butir kategori sedang, dan hanya 1 butir soal yang termasuk kategori sukar. Dengan demikian, secara keseluruhan instrumen tes memiliki kualitas yang baik dan layak serta dapat dipergunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik menggunakan media digitalisasi evaluasi pembelajaran.

**Kata Kunci :** Intrumen Motivasi Belajar, Validitas Motivasi Belajar, Motivasi Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan di era digital telah mengalami perkembangan yang pesat. Media digitalisasi telah mempengaruhi berbagai aspek dalam proses pembelajaran, termasuk metode pengajaran dan evaluasi. Penggunaan media digitalisasi dalam pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran, serta memotivasi hasil belajar peserta didik. Muhasim berpendapat bahwa perkembangan teknologi digital merupakan hasil rekayasa akal, pikiran, dan kecerdasan manusia yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Selanjutnya memberikan manfaat dalam segala aspek kehidupan manusia (2017).

Media digitalisasi, seperti perangkat elektronik, aplikasi mobile, dan platform online, dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan personal bagi peserta didik. Dalam konteks ini, instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan penggunaan media digitalisasi agar dapat memotivasi hasil belajar peserta didik secara optimal. Suya (2006), bahwa pemanfaatan IT dalam pembelajaran secara langsung telah terjadi reinventing dalam proses belajar mengajar. Kehadiran IT tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang luar biasa, tetapi ia menjadi keharusan dalam rangka mempercepat terjadinya perubahan kualitas pendidikan dan sekaligus untuk mendongkrak daya saing dari anak didik.

Analisis kualitas instrumen evaluasi pembelajaran yang menggunakan media digitalisasi menjadi relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, yang memberikan umpan balik terhadap pemahaman dan prestasi peserta didik. Dengan menggunakan media digitalisasi, evaluasi dapat dilakukan secara lebih interaktif, dinamis, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto, 2002). Hal ini sejalan dengan pendapat Zainul dan Nasution (2001) yang menyatakan bahwa evaluasi sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui

pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media digitalisasi dalam evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun, perlu adanya analisis mendalam terkait kualitas instrumen evaluasi yang digunakan dalam konteks media digitalisasi. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen evaluasi yang digunakan mampu memotivasi peserta didik secara efektif dan memberikan hasil yang akurat.

Dalam penelitian ini, kami akan menganalisis kualitas instrumen evaluasi pembelajaran yang menggunakan media digitalisasi dalam rangka memotivasi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini akan melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang menggunakan media digitalisasi, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen instrumen evaluasi yang digunakan.

Dengan melakukan analisis kualitas instrumen evaluasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh penggunaan media digitalisasi terhadap evaluasi pembelajaran. Selain itu, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna dalam pengembangan instrumen evaluasi yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam era digital.

Di dalam proses pembelajaran di sekolah dasar terdapat satu komponen yang harus senantiasa dilakukan oleh seorang pendidik yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu cara untuk memperoleh dan menyajikan suatu informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembelajaran selanjutnya (Setiyawan & Wijayanti, 2020). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan nasional maka diperlukan evaluasi di setiap jenjang pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu bentuk evaluasi pembelajaran yang ada di sekolah adalah tes. Tes ini dapat dipergunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik baik sebelum maupun sesudah pembelajaran.

Sebagai alat ukur, suatu tes dapat dikatakan baik jika telah memenuhi kriteria atau prinsip-prinsip utama dalam penyusunan tes. Tujuannya adalah agar hasil pengesanan dengan alat ukur tersebut dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari suatu objek yang hendak diukur (Yulianto, 2021). Instrumen tes yang akan digunakan tersebut paling tidak diharuskan telah memenuhi syarat valid dan reliabel serta turut juga memperhatikan daya pembeda dan tingkat kesukarannya (Iskandar & Rizal, 2018).

Serangkaian kegiatan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran termasuk dalam kegiatan analisis butir soal yang berguna untuk mengidentifikasi mana soal-

soal yang termasuk dalam kategori baik, kurang baik dan jelek. Dengan melakukan kegiatan analisis butir soal maka dapat diketahui kelemahan atau kekurangan dari tes yang telah disusun dan dapat ditindaklanjuti dengan mengadakan perbaikan (Farida & Musyarofah, 2021). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan instrumen tes yang dapat mengukur hasil belajar peserta didik dengan akurat pada penggunaan media digitalisasi evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## **METODE**

### **Pendekatan Penelitian:**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis kualitas instrumen evaluasi pembelajaran yang menggunakan media digitalisasi dalam rangka memotivasi hasil belajar peserta didik SD Negeri Pamulihan 01. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap instrumen evaluasi yang digunakan.

#### 1. Pengumpulan Data:

- a. **Observasi Langsung:** Melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang menggunakan media digitalisasi. Observasi ini akan melibatkan pengamatan terhadap interaksi antara guru, peserta didik, dan media digitalisasi yang digunakan dalam pembelajaran. Catatan lapangan akan dicatat untuk mendapatkan informasi yang detail tentang implementasi instrumen evaluasi.
- b. **Wawancara:** Melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Wawancara ini akan dilakukan untuk mendapatkan perspektif mereka terkait penggunaan media digitalisasi dan evaluasi pembelajaran. Pertanyaan wawancara akan difokuskan pada pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terhadap instrumen evaluasi yang digunakan.
- c. **Analisis Dokumen:** Menganalisis dokumen instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Dokumen tersebut meliputi rubrik penilaian, soal evaluasi, atau instrumen lainnya yang terkait dengan evaluasi hasil belajar peserta didik. Analisis akan dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian, kejelasan, dan relevansi instrumen evaluasi dengan penggunaan media digitalisasi.

#### 2. Analisis Data:

- a. **Transkripsi dan Pengolahan Data:** Transkripsi wawancara dan pengolahan data observasi akan dilakukan. Data akan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang

muncul, seperti persepsi peserta didik terhadap instrumen evaluasi, pengalaman menggunakan media digitalisasi, dan pengaruh media digitalisasi terhadap motivasi belajar peserta didik.

- b. Analisis Kualitatif: Data yang telah dikategorikan akan dianalisis secara kualitatif. Penganalisis akan mencari pola, temuan, dan kesimpulan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis ini akan digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas instrumen evaluasi dan dampak media digitalisasi terhadap motivasi hasil belajar peserta didik.

### 3. Validitas dan Keandalan:

- a. Validitas: Validitas data akan diperiksa melalui triangulasi data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hal ini akan meningkatkan keabsahan temuan penelitian.
- b. Keandalan: Keandalan data akan diperiksa melalui tahapan pengolahan data yang sistematis dan dengan melibatkan penganalisis yang terlatih. Dengan demikian, akan dicapai konsistensi dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

Melalui metode analisis ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kualitas instrumen evaluasi pembelajaran menggunakan media digitalisasi dan pengaruhnya terhadap motivasi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendekatan evaluasi yang efektif dan sesuai dengan perkembangan teknologi dalam konteks pembelajaran digital.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengawas, guru kelas dan peserta didik kelas V SD Negeri Pamulian 01 yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama adalah uji validitas isi dengan melibatkan jumlah rater sebanyak 4 orang yang terdiri dari dua orang pengawas dan dua orang guru kelas sekolah dasar. Tahap kedua adalah uji coba instrumen tes dengan menyebarkan tes di dua sekolah. Data hasil penelitian kemudian dianalisis uji reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Bentuk tes yang dianalisis berupa tes pilihan ganda (multiple choice) yang berjumlah 20 butir soal.

Instrumen tes hasil belajar dalam penelitian ini ditentukan validitas isinya menggunakan formula/indeks Aiken. Menurut Ghazali (2018:45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Jadi, validitas isi digunakan untuk mengetahui kevalidan soal yang digunakan sebagai alat evaluasi (Fahmina et al., 2019). telah disusun perlu dianalisis validitas isinya.

Syarat tes untuk evaluasi adalah memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang baik, salah satunya adalah validitas (Arikunto, 2016).

Validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan skor 1-5 pada setiap butir soal. Hasil rata-rata penskoran oleh 4 orang rater kemudian dianalisis menggunakan formula Aiken (1985) dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \sum S / [n (C-1)]$$

$$S = R - Lo$$

Keterangan:

V = indeks Aiken

S = skor yang diberikan oleh penilai dikurangi skor terendah dalam kategori R = skor yang diberikan oleh penilai

Lo = skor penilaian terendah (1) C = skor penilaian tertinggi (5) n = jumlah validator (penilai)

Setelah butir soal dinyatakan telah valid, maka selanjutnya diuji reliabilitasnya. Reliabilitas adalah ketetapan alat evaluasi dalam melaksanakan tugas. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Menurut Arikunto (2013), “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Untuk menentukan reliabilitas tes digunakan rumus Spearman Brown (Asrul, 2014):

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/2 \ 1/2}$  = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

**Tabel 1. Klasifikasi Reliabilitas**

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Tinggi
2.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Cukup
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Agak Rendah
4.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah Sangat
5.	$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	rendah

Sumber: Arikunto (2013)

Analisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat/indek kesukaran dari tiap butir soal yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dengan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

Js = Jumlah seluruh siswa peserta tes

**Tabel 2. Interpretasi Tingkat Kesukaran Tes**

No	Interval	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,30	Soal Sukar
2.	0,31 – 0,70	Soal Sedang
3.	0,71 – 1,00	Soal Mudah

Sumber: Arikunto (2013)

Selanjutnya instrumen tes juga perlu dianalisis daya pembedanya. Analisis daya pembeda yaitu mengkaji butir soal dari segi kesanggupan suatu tes untuk membedakan peserta didik yang termasuk ke dalam kategori lemah dan kategori yang kuat. Untuk menghitung daya beda maka digunakan rumus berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = besarnya daya beda

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA = jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3. Indeks Daya Pembeda Soal**

No	Indeks daya beda	Klasifikasi
1.	0,71 - 1,00	baik sekali
2.	0,41 - 0,70	baik
3.	0,21 - 0,40	cukupjelek
4.	0,00 - 0,20	

*Sumber: Arikunto (2013)*

## HASIL

Hasil perhitungan validitas isi (content validty) butir-butir instrumen evaluasi pembelajaran menggunakan media digitalisasi untuk memotivasi hasil belajar peserta didik menggunakan formula Aiken menggunakan empat orang rater pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Analisis Indeks Aiken Instrumen evaluasi pembelajaran menggunakan media digitalisasi untuk memotivasi hasil belajar peserta didik**

ButirSoal	IndeksAiken	Hasil	Keterangan
1	0,75	0,75	Valid
2	0,83	0,84	Valid
3	0,83	0,84	Valid
4	0,875	0,91	Valid
5	0,91	0,92	Valid
6	0,95	0,96	Valid
7	0,88	0,89	Valid
8	0,88	0,88	Valid
9	0,88	0,89	Valid
10	0,88	0,9	Valid
11	0,88	0,91	Valid
12	0,88	0,88	Valid
13	0,91	0,91	Valid
14	0,91	0,91	Valid
15	0,91	0,89	Valid
16	0,91	0,91	Valid
17	0,875	0,91	Valid
18	0,83	0,89	Valid
19	0,88	0,93	Valid
20	0,83	0,88	Valid

Berdasarkan formula Aiken (1985), koefisien validitas isi dari empat orang penilai (rater) dengan lima kategori jawaban dapat dikatakan baik jika memperoleh koefisien validitas minimal 0,88. Hasil validitas isi menunjukkan bahwa setiap butir soal memperoleh hasil lebih dari 0,88. Sehingga artinya, semua butir soal telah memenuhi kriteria validitas isi. dan semua butir soal dapat dikatakan layak secara validitas isi dan kemudian bisa diujikan reliabilitasnya. Butir soal yang dinyatakan valid, maka selanjutnya diuji reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soal. Berdasarkan hasil uji coba lapangan dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Coba Instrumen**

Reliabilitas	Daya Pembeda				Tingkat Kesukaran		
	Baik Sekali	Baik	Cukup	Jelek	Sukar	Sedang	Mudah
0,901	1	13	6	0	1	17	2

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil analisis instrumen evaluasi pembelajaran yang menggunakan media digitalisasi dalam rangka memotivasi hasil belajar peserta didik dengan jumlah butir soal sebanyak 20 butir memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,901 dengan kategori sangat baik atau tinggi. Jika dilihat dari daya pembeda soal diperoleh butir soal dengan kategori baik sekali sebanyak satu butir, kategori baik 13 butir dan kategori cukup sebanyak 6 butir dan sama sekali tidak terdapat butir soal yang termasuk kategori jelek. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat 1 butir soal yang termasuk kategori sukar, 17 butir kategori sedang dan 2 butir kategori mudah.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan media digitalisasi dalam instrumen evaluasi pembelajaran dapat memotivasi hasil belajar peserta didik dengan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, variasi format soal yang menarik, umpan balik yang cepat, dan mendalam. Namun, tantangan infrastruktur dan peran guru dalam implementasi evaluasi dengan media digitalisasi juga perlu diperhatikan.

Rekomendasi yang dihasilkan dari analisis ini adalah pentingnya pengembangan keterampilan guru dalam memanfaatkan media digitalisasi dan pemilihan instrumen evaluasi yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Selain itu, perlu juga diperhatikan peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas media digitalisasi agar evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal. Dengan demikian, penggunaan media digitalisasi dalam evaluasi pembelajaran

dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi motivasi hasil belajar peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini menghasilkan instrumen tes yang layak dan memiliki kualitas yang baik sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media digitalisasi evaluasi pembelajaran. Menurut Djaali dan Muljono, instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Djaali & Muljono, 2008). Sedangkan menurut Setiyawan & Wijayanti, 2020 Instrumen yang telah melalui pengujian sekiranya mampu untuk mengatasi permasalahan kelayakan dan kualitas instrumen yang rendah. Apabila suatu instrumen tes memiliki kualitas yang rendah dan tidak layak maka hasil tes tersebut akan menjadi bias dan tidak dapat mengukur kemampuan peserta didik secara akurat.

Berdasarkan hasil analisis validitas isi dengan jumlah soal sebanyak 20 butir yang dinilai oleh expert judgement sebanyak 4 orang (rater) didapatkan bahwa semua butir soal memiliki nilai indeks Aiken yang melebihi tabel nilai  $v$  (0,88). Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Hal ini juga mengindikasikan bahwa item tersebut lebih relevan dengan indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya (Retnawati, 2016). Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diketahui bahwa semua butir soal memiliki validitas isi yang tinggi dan sangat memadai. Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Djaali dan Muljono, 2008). Instrumen tes yang telah memenuhi kriteria dalam validitas isi (Content Validity) juga diperlukan pengujian lapangan untuk memastikan apakah instrumen tersebut benar-benar layak untuk digunakan. Instrumen tes hasil belajar perlu diuji reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Hal ini dilakukan mengingat soal-soal yang akan dipergunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media evaluasi digitalisasi harus benar-benar akurat dan memiliki kualitas yang baik.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperlukan untuk memastikan sejauh mana alat ukur yang sudah dikembangkan dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama,

akan menghasilkan data yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen hasil motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media digitalisasi evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menghasilkan nilai realibilitas sebesar 0,91. Jika dilihat tabel 1 maka hasil pengujian instrumen menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi.

Dari 20 butir soal yang diujicobakan didapatkan 2 butir soal berkategori mudah (terdapat pada butir nomor 03 dan 20), 1 butir soal berkategori sukar (terdapat pada butir nomor 11) dan selebihnya termasuk kategori soal dengan tingkat kesukaran sedang.

Ditinjau dari ke empat aspek pengujian yaitu uji validitas isi, uji reliabilitas, uji daya beda dan uji tingkat kesukaran. Dapat disimpulkan bahwa seluruh soal dapat dipergunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media digitalisasi evaluasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan butir tes paling tidak telah memenuhi sebagian besar dari kriteria kelayakan suatu instrumen. Instrumen dalam penelitian ini sudah memenuhi sebagian kriteria minimal sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur hasil belajar baik yang dilaksanakan oleh pendidik maupun peneliti itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, setelah melakukan analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir soal yang dikembangkan, secara umum instrumen tersebut menunjukkan kualitas yang baik berdasarkan hasil uji validitas isi, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Dalam hal validitas isi, sebanyak 20 butir soal dianggap valid dengan tingkat validitas isi yang tinggi. Hasil uji validitas isi didapatkan melalui proses penilaian ahli yang kemudian dianalisis menggunakan indeks Aiken. Selain itu, instrumen tes juga melalui uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan secara konsisten dan dapat dipercaya dalam penggunaannya secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, ditemukan bahwa dari 20 butir soal yang telah dikembangkan, secara keseluruhan instrumen tersebut dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik berdasarkan hasil uji validitas isi, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Dalam hal validitas isi, sebanyak 20 butir soal dianggap valid dengan tingkat validitas isi yang tinggi. Hasil uji validitas isi ini didapatkan melalui penilaian para ahli yang kemudian dianalisis menggunakan indeks Aiken. Selain itu, instrumen tes juga melalui uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan secara konsisten dan dapat dipercaya dalam penggunaannya secara berkelanjutan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki reliabilitas yang sangat baik dengan nilai 0,901. Selanjutnya, instrumen tes hasil belajar juga melalui analisis daya beda dan tingkat kesukaran.

Dari analisis data daya beda, terdapat 1 butir soal yang masuk dalam kategori "Baik Sekali", 13 butir soal masuk dalam kategori "Cukup", dan 6 butir soal masuk dalam kategori "Baik". Sedangkan berdasarkan indeks kesukaran tes, terdapat 2 butir soal yang masuk dalam kategori "Mudah", 17 butir soal masuk dalam kategori "Sedang", dan hanya 1 butir soal yang termasuk dalam kategori "Sulit".

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar ini memiliki kualitas yang baik dan dapat dianggap layak digunakan untuk mengukur motivasi hasil belajar peserta didik menggunakan media digitalisasi dalam konteks evaluasi pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali dan Muljono,. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Daryanto Surbi Apolo(2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2022).
- Azwar, S. (2018). Reliabilitas dan Validitas, *Buletin Psikologi*, Thn. III No 1 (19-26)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Farida, & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *Al-Mu'arrif: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 34–44. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/AL-MUARRIB>
- Hendryadi, H. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Ikhsanudin, & Subali, B. (2018). Content validity analysis of first semester formative test on biology subject for senior high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012039>
- Iskandar, A., & Rizal, M. (2018). Analisis kualitas soal di perguruan tinggi berbasis aplikasi TAP. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 12–23. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.15609>
- Yuliarto, H. (2021). Analisis Indeks Aiken untuk Mengukur Validitas Isi Instrumen Komitmen Tugas Bermain Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 19–23.